



Volume 11 Nomor 1 (2021) 76-81

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6398>



Causes of Hyperemesis Gravidarum

Israini Suriati¹Yusnidar²

^{1,2} *Jurusan Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Palopo,
Jln Jendral Sudirman Kil. 03 Binturu Kota Palopo, Indonesia*

Corresponding author: Israini Suriati
Email: israinisuriatinugraha200290@gmail.com

Received: October 10th, 2020; Revised: October 26th, 2020; Accepted: April 25th, 2021

ABSTRACT

Hyperemesis Gravidarum is a common symptom and is often seen in the first trimester of pregnancy, which occurs in 60-80% of primigravida and 40-60% of multigravida. Nausea usually occurs in the morning, but can occur at any time of the night. These symptoms approximately occur after 6 weeks after the first day of the last menstrual period and last for approximately 10 weeks. The incidence of Hyperemesis Gravidarum is influenced by the knowledge of pregnant women, the age of pregnant women and gravidas at Batara Guru Belopa Regional Hospital in 2020. The type of research used is quantitative research with cross sectional design. The sample in this study were pregnant women who experienced hyperemesis gravidarum, both those who experienced grade I hyperemesis, Level II and level III who came to visit the Batara Guru Belopa Regional Hospital for the March - June 2020 period were 47 pregnant women. The results of the research conducted at Batara Guru Belopa, Luwu Regency, showed that in general knowledge, age and gravidity had a significant relationship with the incidence of hyperemesis gravidarum in Batara Guru Belopa Regional Hospital, where the chi-square value count was $\geq X^2$ table. In the knowledge variable with the occurrence of hyperemesis gravidarum, it is a value of <0.002 and in the age variable the value is <0.003 , while the gravid variable with the occurrence of hyperemesis gravidarum is a value of <0.001

Keyword: hyperemesis; age; knowledge; gravid

Pendahuluan

Menurut WHO pada tahun 2015 sebanyak 303.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sekitar 830 wanita meninggal akibat komplikasi kehamilan atau melahirkan terkait diseluruh dunia setiap hari. Sebanyak 99% kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Risiko kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di 12 negara maju [1].

Hyperemesis gravidarum adalah keadaan dimana penderita mual dan muntah lebih dari 10 kali dalam 24 jam, sehingga pekerjaan sehari-hari terganggu dan keadaan umum menjadi buruk. Keadaan ini rata-rata muncul pada usia kehamilan 8-12 minggu [2].

Mual dan muntah / hyperemesis gravidarum merupakan salah satu gejala paling awal, paling umum dan paling menyebabkan stress yang dikaitkan dengan kehamilan. Selama masa kehamilan [3].

Apabila mual sudah dirasakan oleh ibu hamil segera beri tindakan secepatnya, karena apabila tidak memberikan penanganan segera maka dikhawatirkan akan berlanjut ke *hyperemesis gravidarum* yang bisa berakibat fatal untuk ibu dan kandungannya [4].

Salah satu faktor penyebab dari *hyperemesis gravidarum* yang sering ditemukan salah satunya adalah pengetahuan ibu hamil, umur ibu yang terlalu muda dan terlalu tua untuk hamil, serta

gravida, rata-rata ibu hamil pada trimester pertama mengalami mual mual dan muntah tidak memandang apakah dia primipara ataupun multigravida. Selain itu penyebab pasti *hyperemesis gravidarum* belum diketahui, akan tetapi interaksi kompleks dari faktor fisiologi, psikologis, dan sosial budaya diperkirakan menjadi penyebab *hyperemesis gravidarum*. Kondisi *hyperemesis Gravidarum* ini berdampak pada kurangnya nafsu makan dan penurunan berat badan. Muntah yang berlebihan juga dapat menyebabkan ibu hamil akan merasa pusing, lemas dan mengalami dehidrasi [5].

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sedikitnya 15% dari semua wanita hamil memerlukan perawatan *obstetric* yang terlatih dan bila tidak maka wanita tersebut akan mengalami kesakitan kecacatan yang serius dan berkepanjangan. Tercatat 45% ibu hamil yang mengalami kejadian *hyperemesis gravidarum* [6].

Berdasarkan Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) kejadian *hyperemesis gravidarum* sekitar 50% sampai 80% ibu hamil mengalami mual dan muntah dan kira-kira 5% dari ibu hamil membutuhkan penanganan untuk penggantian cairan [7].

Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Kabupaten Luwu tahun 2019 tercatat kejadian *hyperemesis gravidarum* berjumlah 120 ibu hamil (9.07%). Adapun survey awal yang dilakukan oleh peneliti di RSUD Batara Guru Belopa yang didapatkan dari catatan rekam medik bahwa jumlah ibu hamil yang mengalami *hyperemesis Gravidarum* pada tahun 2017-2019 masing-masing tahun 2017 sebanyak 54 ibu hamil (71,05%), tahun 2018 sebanyak 42 ibu hamil (62,68%) dan tahun 2019 sebanyak 20 ibu hamil (36,14%) [8].

Penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang menunjukkan pekerjaan sebagai faktor yang paling berpengaruh terhadap *hyperemesis gravidarum* [9]. Selain itu penelitian yang dilakukan di Kota Semarang mendapatkan bahwa status gizi sebelum hamil, asupan karbohidrat, protein, lemak jenuh, asam lemak omega 3, dan asam lemak omega 6, dan vitamin B6 bukan merupakan faktor risiko terjadinya

hyperemesis gravidarum pada ibu hamil di Semarang [10].

Sedangkan penelitian yang dilakukan di RSUD DR. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang, dimana *hyperemesis gravidarum* memiliki pengaruh yang signifikan dengan kehamilan ganda dengan p-value 0,000 [11].

Mengingat kasus *hyperemesis gravidarum* sangat erat kaitannya dengan peran petugas KIA khususnya bidan, maka peran, kemampuan dan keterampilan bidan sangat dibutuhkan baik disarana kesehatan maupun lingkungan masyarakat sangat dibutuhkan untuk membantu dan mendampingi ibu-ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum* agar kasus tersebut tidak menjadi masalah berkepanjangan atau bahkan berbuah mala petaka bagi ibu hamil itu sendiri [12].

Berdasarkan latar belakang kasus diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Penyebab kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Batara Guru Belopa.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk kuantitatif dengan pendekatan tipe cross sectional Menjelaskan penyebab antara variabel independen dan dependen serta merupakan faktor risiko dengan model pendekatan *point-time* [13].

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan RSUD Batara Guru Belopa. Waktu Penelitian dilaksanakan Pada bulan Maret sampai Agustus 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di RSUD Batara Guru Belopa yang mengalami *hyperemesis gravidarum* yang berjumlah 47 ibu hamil [14].

Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung di RSUD Batara Guru Belopa Tahun 2020 dan mengalami *hyperemesis gravidarum*. Penarikan sampel dilakukan secara *total sampling* yaitu pengambilan sampel dari semua populasi yang ada, pada saat melakukan penelitian yang berjumlah 47 ibu hamil [15].

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Menurut Kejadian Hyperemesis, Pengetahuan, Umur, dan Gravida

<i>Hyperemesis Gravidarum</i>	Frekuensi (F)	Persen (%)
Tingkat I	34	72.3
Tingkat II	13	27.7
Jumlah	47	100
Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persen (%)
Baik	16	34.0
Kurang	31	66.0
Jumlah	47	100
Umur	Frekuensi (F)	Persen (%)
Berisiko	27	57.4
Tidak berisiko	20	42.6
Jumlah	47	100
Gravida	Frekuensi (F)	Persen (%)
Primigravida	17	36.2
Multigravida	30	63.8
Jumlah	47	100

Tabel 2

Hubungan antara Pengetahuan dengan Hyperemesis Gravidarum

Pengetahuan	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>						Jumlah	%	Phi
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	16	34.0	0	0	0	0	16	34.0	0.002
Kurang	18	38.3	13	27.7	0	0	31	66.0	
Jumlah	34	72.3	13	27.7	0	0	47	100	

Table 3

Hubungan Umur dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Umur	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>						Jumlah	%	Phi
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III				
	F	%	F	%	F	%			
Berisiko	19	40.4	1	2.1	0	0	20	42.6	0.003
Tidak berisiko	15	31.9	12	25.5	0	0	27	57.4	
Jumlah	34	72.3	13	27.7	0	0	47	100	

Tabel 4

Hubungan Gravida dengan Kejadian Hyperemesis Gravidarum

Gravida	<i>Hyperemesis Gravidarum</i>						Jumlah	%	Phi
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III				
	F	%	F	%	F	%			
Primigravida	17	36.2	0	0	0	0	17	36.2	0.001
Multigravida	17	27.7	13	27.7	0	0	30	63.8	
Jumlah	34	72.3	13	27.7	0	0	47	100	

Berdasarkan hasil penelitian Frekuensi menurut kejadian *hiperemesis gravidarum* menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang mengalami *hiperemesis* tingkat I sebanyak 34 ibu hamil (72.3%), hiperemesis tingkat II sebanyak 13 ibu hamil (27.7%). Sedangkan yang mengalami *Hyperemesis gravidarum* tingkat III sebanyak 0 penderita. Frekuensi menurut pengetahuan menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 orang (66.0%). Sedangkan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 ibu hamil (34.0%). Frekuensi Umur menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang berisiko sebanyak 27 ibu hamil (57.4%), Sedangkan yang tidak berisiko sebanyak 20 ibu hamil (42.6%). Dan frekuensi gravida menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang memiliki kehamilan ke dua atau lebih sebanyak 30 ibu hamil (63.8%). Sedangkan yang memiliki kehamilan pertama sebanyak 17 ibu hamil (36.2%).

Analisis dengan menggunakan uji chi square yang dilakukan terhadap penderita *hyperemesis gravidarum* dengan pengetahuan ibu hamil, diperoleh nilai P sebesar 0,002 kurang dari 0.005, sehingga Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kejadian hiperemesis gravidarum dengan pengetahuan ibu hamil.

Adapun analisis menggunakan uji chi square yang dilakukan terhadap penderita *hiperemesis gravidarum* dengan umur ibu hamil, diperoleh nilai P sebesar 0,003 kurang dari 0.005, sehingga Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan umur ibu hamil.

Sedangkan analisis dengan menggunakan uji chi square yang dilakukan terhadap penderita *hiperemesis gravidarum* dengan Gravida ibu hamil, maka diperoleh nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0.005, sehingga Ha diterima. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh kejadian hiperemesis gravidarum dengan Gravida pada ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil yang mengalami *hyperemesis gravidarum*, tertinggi yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 31 ibu hamil (66.0%), diantaranya yang mengalami hiperemesis tingkat I sebanyak 18 ibu hamil (38.3%), yang mengalami hiperemesis tingkat II sebanyak 13 ibu hamil (27.7%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dimana $X^2_{Hitung} : 9.275 \geq X^2_{Tabel} : 3.861^a$ dengan tingkat kekuatan hubungan yang rendah dilihat dari nilai *Phi* : 0,002. Maka interpretasi data

dalam penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan/bermakna antara pengetahuan dan kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Batara Guru belopa Tahun 2020. Adapun hasil penelitian yang dilakukan Siti Mudliqah (2015) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan P value sebesar 0,003 kurang dari 0.005 [16].

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa semakin tinggi pengetahuan seseorang maka, menentukan wawasan atau ilmu seseorang terhadap sesuatu yang berkaitan dengan dirinya. Pada umumnya semakin tinggi pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula keinginan untuk menjaga kesehatan, termasuk sering memeriksakan dirinya ke petugas kesehatan yang terdekat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang memiliki umur yang berisiko sebanyak 27 ibu hamil (57.4%), diantaranya yang mengalami hiperemesis tingkat I sebanyak 15 ibu hamil (31.9%)0, yang mengalami hiperemesis tingkat II sebanyak 12 ibu hamil (25.5%). Dan yang memiliki risiko rendah sebanyak 20 ibu hamil (42.6%). Diantaranya yang mengalami hiperemesis tingkat I sebanyak 19 ibu hamil (40.4) dan tingkat II sebanyak 1 (2.1) ibu hamil.

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dimana $X^2_{Hitung} : 8.934^a \geq X^2_{Tabel} : 3.861^a$ dengan tingkat kekuatan hubungan rendah dilihat dari nilai *Phi* : 0.003

Maka interpretasi data dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan/bermakna antara umur ibu hamil dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Batara Guru belopa Tahun 2019. Setelah dianalisis menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil terkena mual dan muntah diakibatkan karena salah satunya adalah faktor usia yang berisiko yaitu usia > 20 dan <35 Tahun.

Teori ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elfani Sumai (2014) bahwasanya terdapat hubungan antara umur dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan nilai P value = $0,00 < \alpha (0,05)$, [17]

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang multipara sebanyak 30 ibu hamil (63.8%), diantaranya yang mengalami hiperemesis tingkat I sebanyak 17 ibu hamil (36.2) dan hiperemesis tingkat II sebanyak

13 ibu hamil (27.7), sedangkan yang primipara sebanyak 17 ibu hamil (36,2%).

Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* dimana $X^2_{Hitung} : 10.183^a \geq X^2_{Tabel} : 3.861^a$ dengan tingkat kekuatan hubungan rendah dilihat dari nilai *Phi* : 0.001

Maka interpretasi data dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan/bermakna antara Gravid dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* di RSUD Batara Guru belopa Tahun 2020.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 ibu hamil, tertinggi yang memiliki kehamilan ke dua atau lebih sebanyak 30 ibu hamil (63.8%). Sedangkan yang memiliki kehamilan pertama sebanyak 17 ibu hamil (36.2%). Hasil uji statistik menggunakan *chi-square* diperoleh nilai P sebesar 0,001 kurang dari 0.005. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Kristina Paskana (2020) mendapatkan bahwa terdapat hubungan antara gravid dengan kejadian *hyperemesis gravidarum* dengan value = $0,00 < \alpha (0,05)$ [18].

Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa ibu hamil pada umumnya, baik itu yang hamil dengan primipara atau hamil dengan multipara. Tidak menutup kemungkinan akan mengalami *hyperemesis gravidarum*.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disesuaikan dengan tujuan penelitian maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Pengetahuan, umur dan Gravid mempunyai hubungan yang signifikan dengan kejadian *hyperemesis Gravidarum* di RSUD Batara Guru Belopa tahun 2020. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian tentang kejadian *Hyperemesis gravidarum* dengan gangguan / komplikasi kehamilan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada institusi Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah membantu secara material dalam penelitian yang saya lakukan.

Daftar Pustaka

- [1] WHO, "Reduction of maternal mortality," *A Jt. WHO/ UNFPA/ UNICEF/ world bank statement, Geneva.*, 2015.
- [2] Susilawati dan Erlina, "Manajemen Asuhan Kebidanan Antenatal pada Ny 'S' dengan "Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Hiperemesis Gravidarum Tingkat II di RS TNI Angkatan Laut Jala Ammari pada Tanggal 27 Mei-18 Juli 2018," *J. Obstet. Sci.*, vol. Volume 1 n, no. Hubungan Gravid, Umur, dan Pendidikan Ibu dengan Hiperemesis gravidarum, p. 80, 2019.
- [3] L. Oktavia, "Kejadian Hiperemesis Gravidarum Ditinjau dari Jarak Kehamilan dan Paritas," *J. Aisyah J. Ilmu Kesehatan.*, 2016, doi: 10.30604/jika.v1i2.19.
- [4] S. Rofi'ah, S. Widatiningsih, and A. Arfiana, "Studi Fenomenologi Kejadian Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I," *J. Ris. Kesehatan.*, vol. 8, no. 1, p. 41, 2019, doi: 10.31983/jrk.v8i1.3844.
- [5] M. Putri, "Hubungan Paritas dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil di RSUD Indrasari Rengat," *J. Bidan Komunitas*, vol. 3, no. 1, p. 30, 2020, doi: 10.33085/jbk.v3i1.4593.
- [6] SDKI, "Maternal dan neonatal khususnya tentang hiperemesis gravidarum, Jakarta." 2017.
- [7] D. K. P. S. S. K. Luwu, *Kejadian hiperemesis gravidarum.* 2019.
- [8] RSDU, "Batara Guru Belopa." p. Data Sekunder, 2019.
- [9] I. Atika, H. K. Putra, and S. H. Thaib, "Hubungan Hiperemesis Gravidarum dengan Usia Ibu, Usia Gestasi, Paritas, dan Pekerjaan pada Pasien Rawat Inap di RSUP Dr. Moh. Hoesin Palembang," *J. Kedokt. dan Kesehatan. Publ. Ilm. Fak. Kedokt. Univ. Sriwij.*, vol. 3, no. 3, pp. 166–171, 2016, [Online]. Available: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkk/article/view/5168>.
- [10] A. D. Nurbaity, A. Candra, and D. Y. Fitranti, "Faktor Risiko Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Di Semarang," *J. Nutr. Coll.*, vol. 8, no. 3, pp. 123–130, 2019, doi: 10.14710/jnc.v8i3.25801.
- [11] T. Indrayani, "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rsd Dr. Drajat Prawiranegara Kabupaten Serang Tahun 2017," *J. Akad. Keperawatan Husada Karya Jaya*, vol. 4, no. 1, pp. 9–21, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70/63%0Ahttp://ejournal.husadakaryajaya.ac.id/index.php/JAKHKJ/article/view/70>.
- [12] E. Sumai, F. Keintjem, and I. Manueke, "Kejadian Hiperemesis Gravidarum Di Rumah

- Sakit Umum Daerah Dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara,” *J. Ilm. Bidan*, vol. 2, no. 1, p. 90948, 2014.
- [13] Afrizal., *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press., 2016.
- [14] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfa Beta, 2016.
- [15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2017.
- [16] S. Mudlikah, “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap Mual Muntah Kehamilan dengan Waktu Mual,” vol. 5, no. April, pp. 1–6, 2019.
- [17] S. Elfany, F. Keintjem, and I. Manueke, “Rumah Sakit Umum Daerah dr . Sam Ratulangi Tondano Kabupaten,” *J. Ilm. Bidan*, vol. 2, no. 1, p. 28, 2014, [Online]. Available: <https://e-journal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/39/37>.
- [18] kristina paskana; vevi Gusnidarsih, “Cross sectional studies,” *BMJ*, vol. 340, no. 7743, pp. 25–29, 2010, doi: 10.1136/bmj.c846.